

**PROSEDUR PEMBERIAN PEMBIAYAAN PRODUKTIF DAN
STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
(STUDI KASUS KOMPARASI BPRS BHAKTI SUMEKAR DAN BPR
JATIM)**

Annisa Aulia Safitri

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komparasi sistem dan prosedur yang diterapkan BPRS Bhakti Sumekar dan BPR JATIM pada pemberian pembiayaan produktif dalam upaya meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah, proses monitoring pada pembiayaan produktif dan strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada BPRS Bhakti Sumekar dan BPR JATIM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan 8 informan sebagai data primer dan beberapa dokumen pendukung sebagai data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberian pembiayaan produktif, BPRS Bhakti Sumekar dan BPR JATIM menerapkan strategi berupa analisa pembiayaan yang akurat dengan memperhatikan aspek 5C (*character, capacity, capital, collateral* dan *condition*) dan melakukan *monitoring* berupa pengawasan serta pelatihan untuk karyawan sebagai bentuk mitigasi risiko. Jika terjadi pembiayaan bermasalah akan dilakukan proses 3R (*restructure / rescheduling/ reconditioning*) oleh komite penanganan pembiayaan bermasalah apabila dinilai berpeluang dilakukan penyelamatan. Jika pembiayaan bermasalah tidak dapat diselamatkan maka akan dilakukan penjualan barang jaminan secara bersama atau melalui KPKNL.

Terdapat perbedaan pada sistem dan prosedur pemberian pembiayaan produktif pada kedua lembaga terkait pemilihan produk, taksasi jaminan, penilai jaminan dan komite pembiayaan. Pada proses monitoring terdapat perbedaan pada BPRS Bhakti Sumekar dilakukan pemantauan sejak proses realisasi pembiayaan dengan terlibat langsung pada proses transaksi nasabah. Sedangkan pada strategi penanganan pembiayaan bermasalah terdapat perbedaan pada pembagian tugas, alur administrasi dan penanganan tertentu pada nasabah.

Kata Kunci: Analisa pembiayaan, monitoring, pembiayaan bermasalah, penanganan pembiayaan bermasalah.

**PROCEDURE OF PROVIDING PRODUCTIVE FINANCING AND NON-
PERFORMING FINANCING HANDLING STRATEGIES
(COMPARATIVE CASE STUDY OF BPRS BHAKTI SUMEKAR AND
BPR JATIM)
Annisa Aulia Safitri
ABSTRACT**

This study aims to determine the comparison of systems and procedures applied by the BPRS Bhakti Sumekar and BPR JATIM in providing productive financing in an effort to minimize the occurrence of non-performing financing, monitoring processes in productive financing, and strategies for handling non-performing financing. This research uses descriptive qualitative method with a descriptive case study approach. The data in this study were obtained through interviews with 8 informants as primary data and several supporting documents as secondary data.

The results of this study indicate that in the provision of productive financing, BPRS Bhakti Sumekar and BPR JATIM have implemented a strategy in the form of an accurate financing analysis that takes into aspects of 5C (character, capacity, capital, collateral and condition) and conducts monitoring in the form of supervision and provides periodic training for employees as a form of risk mitigation. Non-performing financing that has the potential to be restructured will be carried out a 3R (restructure / rescheduling / reconditioning) process by the committee that handles problem financing. Non-performing financing that does not have the potential to be restructured will be sold privately or through the KPKNL.

There are differences in the systems and procedures for providing productive financing in the two institutions related to product selection, guarantee assessor, guarantee assessor and financing committee. In the monitoring process, there are differences in the BPRS Bhakti Sumekar monitoring since the financing realization process is directly involved in the customer transaction process. There are differences in the strategy for handling non-performing financing related to the division of tasks, administration flow and specific handling of customers.

Keywords: financing analysis, monitoring, non – performing financing, non-performing financing solutions

إجراءات منح التمويل الإنتاجي وإستراتيجية إدارة التمويل المشكل (دراسة الحالة المقارنة في بنك تمويل المشروعات الإسلامية باكتي سومكار وبنك تمويل المشروعات جاوى الشرقية)

النساء أوليا سافطري

المستخلص

يهدف هذا البحث إلى معرفة مقارنة النظام والإجراءات التي طبقتها بنك تمويل المشروعات الإسلامية باكتي سومكار وبنك تمويل المشروعات جاوى الشرقية في منح التمويل الإنتاجي تقليلا عن التمويل المشكل، عملية مراقبة التمويل الإنتاجي، وإستراتيجية إدارة التمويل المشكل في بنك تمويل المشروعات الإسلامية باكتي سومكار وبنك تمويل المشروعات جاوى الشرقية. هذا البحث يعتبر بحثا كفييا وصفييا بمدخل دراسة الحالة الوصفية. تم جمع البيانات بطريقة المقابلة مع ٨ مستحيين بصفتها بيانات رئيسية ووثائق معينة كالبيانات الثانوية.

فنتائج البحث تدل على أن في برنامج التمويل الإنتاجي، قامت بنك تمويل المشروعات الإسلامية باكتي سومكار وبنك تمويل المشروعات جاوى الشرقية بتحليل التمويل الدقيق مع اهتمام خمس النواحي (الشخصية، السعة، الرأسمال، التبعية، والظروف والمراقبة مع التدريب للعمال تحذيرا عن المخاطر. وإذا وجد التمويل المشكل سوف تقام ثلاث عمليات (إعادة الترتيب، إعادة الجدول، وإعتدة التكييف) من هيئة الإدارة للتمويل المشكل حين يعتبر نجاحه. وإذا لم يتمكن فيباع الضمان دفعة واحدة أو عبر إدارة الخدمات لثروة الدولة والمزادات.

الكلمات الرئيسية: تحليل التمويل، المراقبة، التمويل المشكل، إدارة التمويل المشكل.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya

No.	Arab	Latin	Keterangan	No.	Arab	Latin	Keterangan
1	ا	-	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
2	ب	b	-	17	ظ	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
3	ت	t	-	18	ع	‘	koma terbalik terletak di atas
4	ث	ṯ	s (dengan titik di atasnya)	19	غ	g	-
5	ج	j	-	20	ف	f	-
6	ح	ḥ	h (dengan titik di bawahnya)	21	ق	q	-
7	خ	kh	-	22	ك	k	-
8	د	d	-	23	ل	l	-
9	ذ	ẓ	z (dengan titik di atasnya)	24	م	m	-
10	ر	r	-	25	ن	n	-
11	ز	z	-	26	و	w	-
12	س	s	-	27	ه/هـ	h	-
13	ش	sy	-	28	ء	’	Apostrof
14	ص	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)	29	ي	y	-
15	ض	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>va</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbu>tjah

Transliterasi untuk *ta marbu>tjah* ada dua, yaitu *ta marbu>tjah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbu>tjah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), contoh جماعة ditulis *jamā'ah*, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti Shalat, Zakat, dan sebagainya.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan (h).

5. *Syaddah(Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ّ ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (َ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*(i>)

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma 'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh

9. *Lafz} al-Jala>lah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]

10. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku.